

## ANALISIS UKURAN, KINERJA, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Brian Audika<sup>1</sup>, Fitri Damayanti<sup>2</sup>, Dwi Suhartini<sup>3</sup>

Email: [brianaudika@gmail.com](mailto:brianaudika@gmail.com)

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

**Abstract,** *This study aims to analyze the performance, size, and age of the company on the disclosure of corporate social responsibility (CSR) in mining, manufacturing, and energy companies that have proper and listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019. This study uses a quantitative descriptive approach. Methods of data collection using documentation techniques. The research sample was taken using purposive sampling of companies engaged in the mining, energy, and manufacturing sectors that have a sustainability report and are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis technique used multiple linear regression. Based on the results of data analysis, it is concluded that company size and company performance have an effect on CSR disclosure. While the age of the company has no effect on CSR disclosure. Future research is expected to use other measurements and use a wider object.*

**Keywords:** *Company Performance, Company Size, Company Age, Corporate Social Responsibility*

**Abstrak,** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja, ukuran, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan tambang, manufaktur, dan energi yang memiliki proper dan terdaftar di BEI tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* perusahaan yang bergerak di sektor tambang, energi, dan manufaktur yang memiliki *sustainability report* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan pengukuran lain dan menggunakan objek yang lebih luas.

**Kata Kunci:** Kinerja Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*

## Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan meningkat. Masyarakat menginginkan adanya transparansi atas dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasi perusahaan yang beroperasi disekitar mereka. Perkembangan praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia sendiri diatur oleh undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 terkait dengan kewajiban perusahaan yang menjalankan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, Pasal 4 ayat (1) PP No. 47 Tahun 2012 menyebutkan terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapat persetujuan dewan komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar, dan peraturan pemerintah nomor 23 pasal 108 tahun 2010 tentang pelaksanaan kegiatan usaha pertambangan mineral dan batu bara yang menyebutkan bahwa Setiap pemegang IUP operasi produksi dan IUPK operasi produksi wajib menyampaikan laporan realisasi program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setiap 6 (enam) bulan kepada menteri, gubernur, atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya. Berdasarkan peraturan tersebut maka perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada *single bottom line*, yaitu kondisi perusahaan yang dinilai atas kinerja keuangannya saja. Menurut Azheri (2011), saat ini tanggung jawab sosial perusahaan harus bertumpu pada *triple bottom line*, yaitu kemakmuran ekonomi (*profit*), kualitas lingkungan (*planet*), dan keadilan sosial (*people*).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibilities (CSR)* adalah hal wajib bagi perusahaan yang kegiatan operasionalnya pada bidang sumber daya alam dan behubungan dengan seluruh sumber daya alam, termasuk perusahaan yang tidak mengelola sumber daya alam tetapi memiliki dampak terhadap fungsi sumber daya alam (Untung, 2014:152). Beberapa tahun terakhir, isu CSR menjadi salah satu topik yang sering diperbincangkan terutama pada industry yang bergerak dibidang manufaktur, energy, dan pertambangan yang memiliki dampak nyata terhadap pemanfaatan hasil alam dan memiliki dampak pada masyarakat luas.

Kegiatan CSR perlu diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang berisi informasi aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan dalam rangka operasi perusahaan berkelanjutan. Banyak perusahaan internasional telah menggunakan *The Global Reporting Initiative (GRI)* sebagai indikator pelaporan *sustainability report* (Fonseca et al., 2014; Hussain et al., 2018). Pengungkapan CSR ini mampu untuk mengurangi adanya asimetri informasi antara *stakeholders* dan manajemen.

Kinerja keuangan dinilai sebagai salah satu faktor yang yang berpengaruh pada pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Secara umum, terdapat banyak ukuran yang digunakan untuk mengukur suatu kinerja keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aliabadi et al. (2013) *return on asset (ROA)* rasio akuntansi yang paling relevan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan karena secara langsung membandingkan melalui suatu rasio bagaimana perusahaan mampu menghasilkan return yang memadai dari aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Nur dkk (2019) Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang tinggi akan melaksanakan CSR lebih banyak karena mereka memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi dan dampak sosial yang tinggi atas pengelolaan aset mereka.

Studi sebelumnya tentang pengaruh ukuran perusahaan pada CSR telah menghasilkan hasil yang beragam. Inčalová dan Hedija (2020) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari ukuran perusahaan, kinerja keuangan pada praktik CSR perusahaan. Malik dkk. (2020) juga menambahkan bahwa ukuran perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan berhubungan positif dengan pengungkapan CSR. Penelitian Ebiringa dkk. (2013) yang berfokus pada sektor minyak dan gas dan melaporkan

bahwa ukuran perusahaan memiliki korelasi negatif yang tidak signifikan dengan pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas secara signifikan dan positif terkait dengan CSR. Atas hal tersebut menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pelaporan CSR.

Nur, dkk. (2019) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif umur perusahaan terhadap pengungkapan CSR sehingga semakin lama perusahaan jasa dan manufaktur terdaftar di bursa efek perusahaan akan menurunkan tingkat pengungkapan CSR. Perusahaan yang lebih lama terdaftar dalam bursa lebih eksis dan dikenal oleh para investor sehingga perusahaan tersebut mengurangi pengungkapan CSR-nya.

## Landasan Teori

### *Stakeholder Theory*

Menurut Ghozali dan Chariri (2007), teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Menurut Untung (2014) teori stakeholder bertujuan untuk memperkuat hubungan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal dalam meningkatkan daya saing yang unggul. Pengungkapan CSR adalah hal yang penting karena para pemangku kepentingan perusahaan perlu mendapatkan informasi mengenai seberapa baik perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial. Pengungkapan CSR akan menunjang perusahaan dalam rangka mendapatkan dukungan yang baik dari masyarakat untuk keberlangsungan perusahaan.

Menurut Nur dkk (2019) Stakeholder terbagi menjadi dua bagian, yaitu stakeholder primer dan sekunder. Keputusan yang akan dibuat oleh perusahaan dipengaruhi perbedaan kepentingan dan hubungan dari setiap stakeholder-nya (Post, Lawrence, & Weber, 1999). Stakeholder primer adalah stakeholder yang memiliki pengaruh langsung terhadap perusahaan (Post et al., 1999). Stakeholder primer dapat dikatakan sangat mempengaruhi kemajuan perusahaan itu sendiri. Stakeholder primer memiliki pengaruh yang kuat sehingga dapat mengintervensi setiap keputusan yang dibuat oleh perusahaan. Hal ini berbeda dengan stakeholder sekunder yang memiliki hubungan tidak langsung terhadap perusahaan. Namun antara perusahaan dengan stakeholder sekunder dapat mempengaruhi satu sama lain.

### *Pelaporan Corporate Social Responsibility*

Perusahaan harus berkomitmen dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan yang menitik beratkan pada keseimbangan terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (I. W. Sidarta, 2016). Menurut (Taufir dan Iqbal, 2021) Industri berkelanjutan juga mempunyai konsep *triple bottom line* dalam program CSR. Konsep tersebut selain mengejar profit, seharusnya perusahaan juga memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (people) dan juga berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya (planet).

Tujuan utama pelaporan CSR bagi organisasi adalah untuk lebih dikenal sebagai penanggung jawab di tingkat lokal maupun di tingkat global. Untuk menyajikan analisis komparatif inisiatif pelaporan CSR, akan dipilih yang paling penting, salah satunya adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). *Global Reporting Initiative* (GRI) memiliki tujuan utama untuk menyatukan semua perusahaan dari berbagai sektor industri. Ini adalah inisiatif yang paling diakui dan memberikan transparansi kerangka pelaporan. Misi GRI adalah untuk memastikan praktik terbaik pelaporan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dari praktik organisasi untuk entitas pemerintah atau non-pemerintah dan untuk memberi mereka pedoman umum tentang tanggung jawab sosial perusahaan (GRI, 2018). Tujuan

utama pelaporan GRI adalah untuk mendekatkan perusahaan dengan masyarakat melalui transparansi laporan (GRI, 2018).

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari nilai total aset. Perusahaan yang lebih besar cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan kecil, terutama dalam penggunaan bahasa yang positif (Mućko, 2021). Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks sehingga dituntut untuk mengungkapkan informasi lebih banyak untuk keperluan para pemangku kepentingan (Trijaya & Riswandari, 2017).

H1. Terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan CSR.

### Kinerja Ekonomi

Semakin baik kinerja ekonomi suatu perusahaan, semakin besar aktivitas tanggung jawab sosial dan pengungkapannya (Roberts, 1992). Perusahaan yang menguntungkan cenderung lebih tertarik untuk menjelaskan kegiatan CSR dan mengelola biaya pengungkapan (Gamerschlag et al., 2011). Namun, Belkaoui dan Karpik (1989) menemukan bahwa jika perusahaan memiliki utang dalam jumlah besar, hal ini dapat membatasi aktivitas CSR dan pengungkapannya. Menurut Nur dkk (2019) Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang tinggi akan melaksanakan CSR lebih banyak karena mereka memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi dan dampak sosial yang tinggi atas pengelolaan aset mereka.

H2. Terdapat hubungan antara profitabilitas (ROA) dan pengungkapan CSR.

### Umur Perusahaan

Cowen, Ferreri, dan Parker (1987) mengemukakan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung menerima lebih banyak perhatian dari publik dan, oleh karena itu, mereka berada di bawah tekanan publik yang lebih besar untuk menunjukkan tanggung jawab sosial. Roberts (1992) menambahkan bahwa ketika sebuah perusahaan matang, reputasi dan sejarah keterlibatannya dalam tanggung jawab sosial menjadi mengakar. Hal serupa juga dikemukakan oleh Inćalová dan Hedija (2020) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari ukuran perusahaan, kinerja keuangan pada praktik CSR perusahaan. Malik dkk. (2020) juga menambahkan bahwa ukuran perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan berhubungan positif dengan pengungkapan CSR. Umur perusahaan dihitung dari pertama kali melakukan *Initial Public Offering* (IPO) (Arjanggie & Zulaikha, 2015). Studi empiris menemukan bahwa menjelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif umur perusahaan terhadap pengungkapan CSR sehingga semakin lama perusahaan jasa dan manufaktur terdaftar di bursa efek perusahaan akan menurunkan tingkat pengungkapan CSR (Nur dkk, 2019).

H3. Terdapat hubungan antara usia perusahaan dan pengungkapan CSR.

### Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan mendeskripsikan data pengungkapan CSR melalui *sustainability report*. Deskripsi data diinterpretasikan melalui uji statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri tambang, energi, dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019. Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Menurut Anshori dan Iswati (2009:105) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel antara lain perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019, memiliki laba

tahun 2019-2020, dan menerbitkan laporan keberlanjutan di tahun 2019-2020. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 68 perusahaan yang menjadi sampel penelitian

Acuan yang digunakan dalam analisis pengungkapan CSR perusahaan yaitu dengan meninjau indikator dalam pedoman pelaporan keberlanjutan *Global Reporting Initiative (GRI) Standards* yang berlaku mulai Juli 2018. Pengungkapan CSR dalam penelitian ini dinilai berdasarkan pengungkapan *sustainability report* berdasarkan GRI Standards. Sebanyak 91 Indikator akan diberi skor masing-masing 1 pada kriteria yang diungkapkan perusahaan dan skor 0 terhadap kriteria yang belum diungkapkan perusahaan (Kartini et al., 2019). Jumlah tersebut dibagi 91 yaitu jumlah indikator GRI Standards. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis menggunakan uji t.

## Hasil

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran yang berkaitan dengan variabel penelitian secara umum. Hasil dari statistik deskriptif pada penelitian ini adalah

**Tabel 1.** *Statistik Deskriptif*

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSDI	68	.26	.87	.4322	.11109
SIZE	68	27.79	33.49	30.3357	1.23372
ROA	68	-.04	.47	.0923	.10821
AGE	68	44	65	53.97	5.406

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa uji asumsi klasik terpenuhi semua. Hasil uji asumsi klasik terdapat pada tabel dibawah ini

**Tabel 2.** Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Jenis Uji	Hasil
Normlitas	Kolmogorov Smirnov	Residual data terdistribusi normal
Autokorelasi	Durbin Watson	Tidak terjadi gejala autokorelasi
Heterokedastisitas	Glejser	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas
Multikolinieritas	VIF, Tolerance	Tidak terjadi gejala multikolinieritas

Sumber: Data Diolah (2022)

Uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berbanding terbalik dengan umur perusahaan yang tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil dari uji hipotesis terdapat pada tabel dibawah ini

**Tabel 3** Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>P-Value</i>
Ukuran Perusahaan	0.074***
Kinerja Perusahaan	0.070***
Umur Perusahaan	0.361

Siginifikansi \*=1%, \*\*=5%, \*\*\*=10%

Sumber: Data Diolah (2022)

### Pembahasan

Pengungkapan CSR di Indonesia telah diatur oleh undang-undang dan peraturan pemerintah bahwasanya selain menjalankan aktivitas bisnis yang berkaitan dengan sumber daya alam, perusahaan juga harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. *Stakeholder* dapat memperoleh informasi melalui pengungkapan CSR bahwa perusahaan juga berperan serta dalam menyediakan dana untuk pengembangan masyarakat dan pemulihan alam. Hal tersebut sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyebutkan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdernya dan sejalan dengan *triple bottom line theory* yaitu selain mengejar profit, seharusnya perusahaan juga memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (people) dan juga berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya (planet).

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil analisis data, *p-value* ukuran perusahaan adalah 0.074. Nilai tersebut kurang dari 0,1 atau 10%, sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sehingga hipotesis pertama diterima.

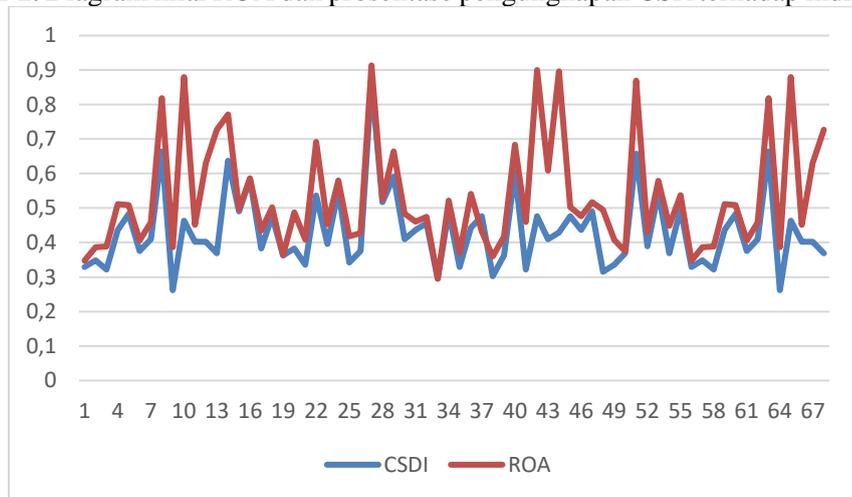
Perusahaan yang tergolong mempunyai ukuran perusahaan yang lebih besar akan cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi kepada para pemangku kepentingannya. Perusahaan besar membahas suatu informasi dengan intensitas yang jauh lebih tinggi daripada perusahaan kecil (Miklosik & Evans, 2020). Hal ini berbeda dengan perusahaan kecil yang belum mampu untuk mengungkapkan keseluruhan informasinya karena sedang dalam tahap tumbuh atau berkembang (Safrianti, 2020).

Penelitian ini mendukung temuan Kartini et.al (2019) dan Safrianti (2020) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini juga menunjukkan bahwa ketika perusahaan berdiri, perusahaan akan terlibat dalam tanggung jawab sosial kepada pemangku kepentingan dan masyarakat (Wuttichindanon, 2017).

#### Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil analisis data, *p-value* kinerja perusahaan adalah 0.070. Nilai tersebut kurang dari 0,1 atau 10%, sehingga dapat disimpulkan kinerja perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sehingga hipotesis kedua diterima.

**Gambar 1.** Diagram nilai ROA dan prosentase pengungkapan CSR terhadap indikator GRI



Sumber: Data Diolah (2022)

Perusahaan yang memiliki kinerja bagus cenderung mampu menggunakan lebih banyak sumber daya untuk mendukung kegiatan sosialnya (Chen et al., 2015). Kinerja perusahaan yang baik juga memberikan akses permodalan perusahaan yang lebih baik. Semakin baik perusahaan dalam menunjukkan kinerjanya yang baik, semakin baik pula kemampuan dalam menghasilkan laporan lingkungan (Angelia & Suryaningsih, 2015).

Penelitian ini mendukung temuan dari Ruroh dan Latifah (2018) dan Safarianti (2020) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Peningkatan kinerja perusahaan mampu meningkatkan pengungkapan CSR yang nantinya akan menjadi salah satu strategi perusahaan untuk berkembang untuk menarik investor (Ting, 2021).

### Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil analisis data, *p-value* umur perusahaan adalah 0.361. Nilai tersebut lebih dari 0,1 atau 10%, sehingga dapat disimpulkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Perusahaan yang sudah *mature* cenderung sudah memiliki histori pelaporan yang baik dan sudah stabil, sehingga tidak perlu melaporkan banyak hal kepada publik (Hamed et al., 2021). Perusahaan yang telah lama berdiri tidak terpengaruh untuk mengungkapkan informasi social dalam laporan tahunan lebih banyak karena perusahaan tersebut telah terbiasa untuk melakukan tanggung jawab sosial dengan menggunakan media lain seperti majalah dan internet (Arjanggie & Zulaikha, 2015).

Temuan ini sejalan dengan yang diungkapkan Arjanggie & Zulaikha (2015) yang menyebutkan tidak ada pengaruh antara umur perusahaan dengan pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang berumur lebih tua lebih mengerti dan selektif untuk hanya mengungkapkan informasi yang akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perusahaan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berbeda dengan umur perusahaan yang memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor industri tambang, energi, dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019. Implikasi dari penelitian ini adalah

perusahaan harus berperan serta dalam menyediakan dana untuk pengembangan masyarakat dan pemulihan alam sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan dari keberadaan perusahaan tersebut. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak dilakukan penelitian pada seluruh perusahaan yang mengungkapkan CSR dan terdaftar di BEI yang dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angelia, D., & Suryaningsih, R. (2015). The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 348–355. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.045>
- Arjanggie, A. R., & Zulaikha. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–11.
- Azheri, Busyra. 2011. Corporate Social Responsibility. Jakarta : Grafindo Persada
- Chen, L., Feldmann, A., & Tang, O. (2015). *The relationship between disclosures of corporate social performance and financial performance: Evidences from GRI reports in manufacturing industry*. 42(6), 654–661.
- Fonseca, A., McAllister, M.L., Fitzpatrick, P., 2014. *Sustainability reporting among mining corporations: a constructive critique of the GRI approach*. J. Clean. Prod. 84, 70–83.
- Ghozali, I dan Chariri, A, 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Hamed, R. S., Al-Shattarat, B. K., Al-Shattarat, W. K., & Hussainey, K. (2021). The Impact of Introducing New Regulations on The Quality of CSR Reporting: Evidence From the UK. *Journal of International Accounting, Auditing, and Taxation*.
- Kartini, P. T., Maiyarni, R., & Tiswiyanti, W. (2019). Pengaruh Return on Asset ( ROA ), Return on Equity ( ROE ) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure ( Corporate Social yang bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan Corporate Social Responsibility Disclosure pada perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 343–366. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.15636>
- Miklosik, A. ., & Evans, N. (2020). Environmental sustainability disclosures in annual reports of mining companies listed on the Australian Stock Exchange (ASX). *Heliyon*, 7, 7.
- Mučko, P. (2021). Sentiment analysis of CSR disclosures in annual reports of EU companies. *Procedia Computer Science*.
- Nur, F., Saraswati, E., & Andayani, W., (2019) Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Nilai Perusahaan: Kasus Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Vol. 6(2), 2019, pp 213-228.
- Rahmad, Andris Akbarul, (2015), Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012). Universitas Diponegoro
- Safrianti, S. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2019. *Creative Research Management Journal*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.32663/crmj.v3i1.1265>
- Ting, P. H. (2021). Do large firms just talk corporate social responsibility? - The evidence from CSR report disclosure. *Finance Research Letters*, 38(February), 101476. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101476>

- Trijaya, W., & Riswandari, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social .... *Ekonomi, Manajemen Dan ...*, 20(2), 28–37.  
<http://jurnalwahana.aaykpn.ac.id/wahana/article/view/127>
- Untung, B. (2014). CSR dalam Dunia Bisnis. Yogyakarta: ANDI
- Wuttichindanon, S. (2017). Corporate social responsibility disclosure—choices of report and its determinants: Empirical evidence from firms listed on the Stock Exchange of Thailand. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38(2), 156–162.  
<https://doi.org/10.1016/j.kjss.2016.07.002>